

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA DALAM  
MEMAHAMI WACANA TERTULIS BAHASA ARAB MELALUI  
PENERAPAN TEKNIK DEMONSTRASI DAN ASOSIASI PADA SISWA  
DI MTS NW SELEBUNG KETANGGE TAHUN 2021**

**SAFARUDIN**

Email. [Muhsafarudin14@gmail.com](mailto:Muhsafarudin14@gmail.com)

Afiliasi. Fasca Sarjana UIN Mataram

**ABSTRAK**

Penguasaan kosakata siswa Mts NW Selebung Ketangge masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor intern siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Arab dan berlanjut pada kesulitan siswa dalam memahami wacana tertulis bahasa Arab. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide wacana, merespon pertanyaan tentang wacana, menerapkan kosakata yang terkalit dalam kalimat karena minimnya penguasaan kosakata. Pembelajaran pemahaman wacana tertulis bahasa Arab yang cenderung masih bersifat teoretis informatif, bukan apresiatif produktif juga mempengaruhi proses kreatif siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan apresiasi dan kemampuan penguasaan kosakata kurang maksimal. Peningkatan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab perlu dilakukan dengan teknik yang berdaya guna. Melalui teknik demonstrasi dan asosiasi diharapkan menjadi teknik yang tepat guna dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa Mts NW Selebung Ketangge.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana proses penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab melalui penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi pada siswa Mts NW Selebung Ketangge tahun 2021. Seberapa besar peningkatan penguasaan kosakata siswa Mts NW Selebung Ketangge setelah menggunakan teknik demonstrasi dan asosiasi serta bagaimana perubahan perilaku belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran proses penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis siswa, peningkatannya dan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa Mts NW Selebung Ketangge setelah mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab menggunakan teknik demonstrasi dan asosiasi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap Siklus I dan Siklus II dengan subjek penelitian siswa Mts NW Selebung Ketangge tahun 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, wawancara, pedoman angket dan dokumentasi foto. Analisis datanya meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab melalui teknik deonstrasi dan asosiasi, maka nilai rata-rata siswa Mts NW Selebung Ketangge mengalami peningkatan sebesar 8.80%. pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78.33 dan 83.42 pada pertemuan kedua. Maka diperoleh hasil prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 6.50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.13 dan 93.46 pada pertemuan kedua. Maka diperoleh hasil prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 11.09%. Sikap dan perilaku siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab.

Simpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik demonstrasi dan asosiasi mampu meningkatkan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab siswa Mts NW Selebung Ketanggetahun 2021. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru hendaknya mampu memilih teknik dan media yang tepat guna dalam Di dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis, guru seyogyanya lebih kreatif menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Siswa harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.

**Kata kunci : penguasaan kosakata, wacana tertulis, teknik demonstrasi dan asosiasi.**

## **I. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar bahasa Arab yang terjadi kini telah merangkum keempat kompetensi tersebut dalam suatu buku paket yang sering dijadikan pedoman oleh masing-masing lembaga pendidikan yang mengajarkannya.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi (Tarigan, 1989:2). Oleh sebab itu, penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Arab sudah seharusnya lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan

bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Depdiknas, 2003:4) dengan menggunakan bahasa Arab.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1989:2). Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa asing, tidak terkecuali bahasa Arab. Perlu kita sadari dan pahami benar-benar bahwa dalam penguasaan keempat keterampilan bahasa Arab, penguasaan kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai siswa sebelumnya.

Dalam pembelajaran berbahasa Arab masalah kosakata terus-menerus diperbanyak dan diperluas, mengingat pentingnya dalam belajar bahasa Arab. Penguasaan kosakata bukanlah hal yang sederhana dalam belajar bahasa Arab, tetapi banyak orang yang menganggap masalah penguasaan kosakata merupakan masalah yang sederhana. Padahal aktivitas pembelajaran bahasa secara mendasar dan bergantung pada pemahaman siswa akan kosakata bahasa. Para siswa harus mempunyai akses pada makna kata yang digunakan oleh guru dan lingkungan sekitarnya. Keterbatasan pemahaman kosakata pada siswa akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian kompetensi berbahasa. Bagaimanapun pembelajaran itu sangat bergantung pada kosakata.

Pemahaman suatu teks bahasa asing bergantung pada ukuran kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Standar Nasional Pendidikan Tingkat MTs tahun

2006 menyebutkan bahwa target pembelajaran kosakata dalam jenjang ini adalah penguasaan perbendaharaan kata Arab *fusha* sebanyak 1000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, aqidah dan ibadah. Rasionalisasi penguasaan 1000 kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang tsanawiyah (Depag, 2006:3). Namun hal ini kurang dimiliki oleh para pembelajar bahasa Arab di negara kita, apalagi bahasa Arab adalah sebagai bahasa asing sehingga penggunaan bahasa tersebut hanya pada beberapa hal dan tempat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Arab Mts NW Selebung Ketangge, mayoritas siswa-siswi Mts NW Selebung Ketangge kurang tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran bahasa Arab. Akibat dari penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa Mts NW Selebung Ketangge masih rendah. Kebanyakan dari siswa tersebut merasa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan membaca (القراءة). Hal tersebut disebabkan karena penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa sangat kurang, sehingga siswa merasa kesulitan dalam membaca dan memahami makna wacana bahasa Arab. Dan belum adanya upaya guru untuk melakukan variasi pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran yang lebih komunikatif agar siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Apabila para siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah kata selama proses pembelajaran maka dengan terpaksa akhirnya guru bahasa Arab di Mts NW Selebung Ketangge memberikan jalan pintas pada mereka dengan cara :

- a. Meminta siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus
- b. Memberitahu secara langsung arti dari kata tersebut.

Cara tersebut apabila terlalu sering digunakan berakibat kurang baik bagi para siswa karena :

- a. Hanya beberapa orang siswa yang memiliki kamus
- b. Siswa menjadi tergantung pada kamus bukan pada pemahaman konteks kata
- c. Siswa sering menunggu pada makna kata yang berasal dari guru

Berdasarkan hasil awal tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa diperlukan adanya variasi pembelajaran menggunakan teknik-teknik yang menarik dan lebih komunikatif dalam membimbing siswa untuk memahami wacana bahasa Arab. Teknik pembelajaran yang mereka perlukan itu adalah teknik yang variatif dan lebih partisipatif, serta sesuai dengan karakteristik mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru harus selektif dalam memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru itu menentukan strategi yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya 1) situasi kelas, 2) lingkungan, 3) kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Melihat kendala-kendala di atas maka peneliti mencoba mencari berbagai macam teknik agar pemahaman kosakata bahasa Arab siswa-siswi Mts NW Selebung Ketangge meningkat dengan harapan para siswa tidak selalu bergantung pada kamus atau menunggu jawaban dari guru dalam memahami arti sebuah kata sehingga hal ini diharapkan akan memudahkan pencapaian suatu kompetensi berbahasa sekaligus meningkatkan pemahaman siswa akan kosakata bahasa Arab. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah teknik demonstrasi dan asosiasi.

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada pembelajar tentang suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Pringgawidagda, 2002:81)

Penerapan teknik demonstrasi dalam memahami kosakata bahasa Arab diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam proses pemerolehan makna dari suatu kosakata. Teknik ini dapat mengajak siswa untuk menghayati dengan sepenuh hati mengenai kosakata yang sedang diberikan. Siswa akan mengoptimalkan fungsi dari alat-alat penginderaannya seperti penglihatan dan pendengaran, karena terdapat dua aspek yang disajikan dalam pembelajaran yakni audio dan visual. Pengamatan secara langsung siswa terhadap kosakata yang disajikan memberikan pengalaman yang konkret bagi siswa, sehingga menjadi kesan tersendiri dalam mengekalkan ingatan terhadap kosakata tersebut.

Asosiasi pada dasarnya adalah hubungan antara makna asli, makna di dalam lingkungan tempat tumbuh semula kata yang bersangkutan dengan makna yang baru; yakni makna di dalam lingkungan tempat kata itu dipindahkan ke dalam pemakaian bahasa. Antara makna lama dan makna yang baru terdapat pertalian erat. (Selamet dalam Pateda, 2001:178)

Teknik dari teori ini diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa untuk memahami kosakata dengan menggunakan kosakata-kosakata lain yang telah dimiliki. Penerapannya dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam menggunakan kosakata bahasa Arab. Karena siswa akan lebih sering menggunakan kosakata-kosakata yang ia miliki baik itu dalam memahami,

memperoleh, ataupun menerapkan kosakata yang sedang dipelajari.

Penerapan kedua teknik ini dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab akan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pemerolehan makna dari suatu kosakata. Pengalaman ini diperoleh dari usaha siswa langsung dengan mengoptimalkan kemampuannya antara lain penglihatan, pendengaran, cara berfikir, serta mendayagunakan pengalaman yang telah ia miliki. Pengalaman langsung dalam memahami kosakata diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan kosakata bahasa Arab, khususnya untuk memahami wacana bagi siswa Mts NW Selebung Ketangge sebagai subjek penelitian penulis.

## **II. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Peningkatan Penguasaan Kosakata untuk Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab Melalui Penerapan Teknik Demonstrasi dan Asosiasi.**

Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dengan penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi, menjadikan siswa Mts NW Selebung Ketanggelebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran dengan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan.

### **B. Proses Peningkatan Penguasaan Kosakata untuk Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab Melalui Penerapan Teknik Demonstrasi dan Asosiasi.**

Penerapan teknik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab tanpa menjadikan proses tersebut sebagai beban pikiran bagi siswa.

Penerapan teknik ini menjadikan proses penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab siswa sebagai sesuatu yang menarik karena disajikan dalam materi yang diselingi dengan permainan dan aktivitas peragaan, sehingga proses pemahaman yang mereka lakukan adalah proses pemahaman secara langsung sesuai dengan pengalaman pembelajaran yang mereka lakukan sendiri.

Adapun proses penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab melalui penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi pada tiap siklus dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### **Siklus I**

Siklus pertama adalah tahap awal dari proses penerapan pedoman pembelajaran. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 2 x 45 menit). Materi yang diajarkan adalah tentang *الهوية* dan *اصحاب المهنة* yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada pertemuan pertama pembelajaran penguasaan kosakata untuk keterampilan memahami wacana tertulis bahasa Arab siklus 1 adalah 24 sedangkan pada pertemuan kedua 23 siswa. Satu siswa pada pertemuan kedua tidak mengikuti penelitian dikarenakan alpha.

Pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dengan penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi pada siklus I dilaksanakan setelah menyiapkan modul pembelajaran yaitu materi yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran berupa wacana tertulis berbahasa Arab dan instrumen tes sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap kosakata dan isi wacana, serta Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yaitu gambar-gambar kosakata mengenai pembelajaran.

Pada pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis, peneliti menyajikan kosakata-kosakata yang menjadi bahan ajar secara langsung didukung dengan pemanfaatan media gambar yang dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan dan menjelaskan kosakata dengan menerapkan teknik asosiasi serta menerapkan teknik demonstrasi dalam penerapan kosakata. Ketika siswa melakukan demonstrasi mereka akan terlibat langsung dalam aktivitas menghafalan, pelafalan serta penerapan kosakata sehingga mereka secara maksimal dapat menguasai kosakata yang sebelumnya telah dipahami maknanya dengan penerapan teknik asosiasi. Kegiatan pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (dalam lampiran).

Pada siklus I ini tes yang dilaksanakan dalam tiap pertemuannya terdiri dari dua macam tes. Yaitu tes yang diambil dari penilaian individu dan tes yang diambil dari penilaian secara kelompok. Tes individu yang dikerjakan oleh tiap siswa berupa tes benar-salah (mengidentifikasi kalimat). Sedangkan tes kelompok berupa tes penggunaan kosakata dalam kalimat dan tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Tes individu dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, sementara tes kelompok dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran. Penjelasan tentang tes lebih lanjut dapat dilihat pada hasil tes siklus I.

Penilaian nontes diambil dari empat macam teknik, yaitu observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Empat macam teknik pengumpulan data nontes tersebut dilaksanakan dalam dua jangka waktu. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada tiap pertemuan, sedangkan angket dan wawancara dilaksanakan tiap dua pertemuan sekali (hanya satu kali). Penjabaran pelaksanaan dan hasil penilaian nontes untuk siklus I dapat dilihat pada hasil nontes siklus I.

### **Refleksi Siklus I**

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan analisis mengenai observasi, wawancara, dan angket sehingga diketahui peningkatan minat dan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami wacana tertulis berbahasa Arab. Dalam refleksi ini, diketahui kendala apa yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa arab siswa. Kendala bisa muncul dari peneliti, siswa, materi, media atau proses pembelajarannya sehingga dapat ditentukan tindakan apa yang harus dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket terlihat perilaku siswa yang beragam dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan teknik demonstrasi dan asosiasi sebagai teknik pembelajaran. Tetapi ada beberapa siswa yang merasa kurang penekanan pada aspek pemahaman kosakata. Siswa menghendaki proses yang tidak menjenuhkan dan menarik semacam bermain sekaligus belajar. Dan ada juga yang merasa belum bisa dalam menguasai kosakata, ketika diminta untuk menerapkannya dalam kalimat.

### **Rekomendasi Refleksi Siklus I**

Dari kendala-kendala yang dijabarkan di atas peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Melakukan perbaikan perencanaan dengan lebih matang dan lebih baik. Yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tetap menarik dengan permainan bahasa serta menyenangkan agar siswa tidak bosan.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih membaca bahasa Arab/ belajar bahasa Arab
3. Memperbaharui media pembelajaran.
4. Mengajak siswa lebih aktif lagi dengan memberikan apersepsi sesuai dengan tema yang akan diberikan sehingga siswa tidak merasa kesulitan.
5. Mengkondisikan kelompok siswa dengan lebih baik lagi, guru mengkondisikan kelompok siswa agar siswa bisa lebih terkondisikan ketika proses pembelajaran dan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

### **Siklus II**

Siklus kedua adalah tahap yang berfungsi menguatkan data-data pada siklus pertama serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa pada penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dengan penerapan teknik demonstrasi

dan asosiasi. Siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan (1 pertemuan 2 x 45 menit).

Pada siklus II siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata untuk keterampilan memahami wacana tertulis bahasa Arab di pertemuan pertama adalah 22 sedangkan pada pertemuan kedua seluruh siswa hadir yaitu 24 siswa.

Kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dengan penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi pada siklus II dilaksanakan sebagaimana siklus I dengan beberapa perbaikan-perbaikan yang mengacu pada refleksi dan rekomendasi siklus I. Perencanaan serta persiapan tetap peneliti lakukan sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara pemanfaatan media gambar yang digunakan. Kegiatan penguasaan kosakata mendapatkan porsi yg lebih banyak dengan menambahkan permainan kosakata. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemahaman siswa dalam kosakata pada siklus I yang kurang dapat ditunjang dengan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (dalam lampiran).

Tes yang dilaksanakan pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua macam tes. Yaitu tes yang diambil dari penilaian individu dan tes yang diambil dari penilaian secara kelompok. Tes individu yang dikerjakan oleh tiap siswa berupa tes benar-salah (mengidentifikasi kalimat). Sedangkan tes kelompok berupa tes penggunaan kosakata dalam kalimat dan tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Tes individu dilaksanakan setiap akhir pembelajaran,

sementara tes kelompok dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran. Penjelasan tentang tes lebih lanjut dapat dilihat pada hasil tes siklus II.

Penilaian nontes juga diambil dari empat macam teknik, yaitu observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Empat macam teknik pengumpulan data nontes tersebut dilaksanakan dalam dua jangka waktu. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada tiap pertemuan, sedangkan angket dan wawancara dilaksanakan tiap dua pertemuan sekali (hanya satu kali). Penjabaran pelaksanaan dan hasil penilaian nontes untuk siklus II dapat dilihat pada hasil nontes siklus II.

### **C. Hasil Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab.**

Hasil penelitian tindakan kelas yang diuraikan pada bab ini meliputi keseluruhan hasil tes baik pada siklus I maupun siklus II. Penguraian hasil penelitian peningkatan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan data angka pada tabel tersebut. Berikut adalah uraian dari hasil tes penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa arab siswa:

#### **Hasil Tes Siklus I**

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dengan

penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab. Tes Penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

### **Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama**

Pada siklus I pertemuan pertama tes dilakukan dengan 2 bentuk, yakni (1) Tes individu, yang berupa tes benar salah dan (2) Tes Kelompok, yang berupa: tes penggunaan kosakata dalam kalimat, serta tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Hasil tes penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis berbahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 78.33.

### **Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua tes tetap berupa (1) Tes individu, yang berupa tes benar salah dan (2) Tes Kelompok, yang berupa: tes penggunaan kosakata dalam kalimat, serta tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Hasil tes penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis berbahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata 83.42.

Berdasarkan hasil tes memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata yang telah disebutkan (daftar transkrip nilai setiap siswa terlampir).

### **Hasil Tes Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan data-data pada siklus I serta memperbaiki dan memecahkan

masalah yang muncul pada siklus I. Pelaksanaan tes penguasaan kosakata untuk keterampilan memahami wacana tertulis berbahasa Arab seperti pada siklus I dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

### **Hasil tes siklus II pertemuan pertama**

Pada siklus II pertemuan pertama tes dilakukan dengan 2 bentuk, yakni (1) Tes individu, yang berupa tes benar salah dan (2) Tes Kelompok, yang berupa: tes penggunaan kosakata dalam kalimat, serta tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Hasil tes keterampilan memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 84.13.

### **Hasil tes siklus II pertemuan kedua**

Pada siklus II pertemuan kedua tes tetap dilakukan dengan 2 bentuk, yakni (1) Tes individu, yang berupa tes benar salah dan (2) Tes Kelompok, yang berupa: tes penggunaan kosakata dalam kalimat, serta tes pemahaman kosakata dalam kalimat. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bacaan memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata 93.46.

Berdasarkan hasil tes memahami wacana tertulis bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata yang telah disebutkan (daftar transkrip nilai setiap siswa terlampir).

## **III. PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan terhadap siswa Mts NW Sebung Ketangga semester 2 tahun 2021 tentang

pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana bahasa Arab melalui penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis bahasa Arab melalui penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi pada siswa Mts NW Selebung Ketangge tahun 2021 secara signifikan sebesar 8.80% dengan penjabaran pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78.33 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 83.42. Maka diperoleh hasil prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 6.50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.13 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 93.46. Maka diperoleh hasil prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 11.09%.

2. Secara signifikan, teknik demonstrasi dan asosiasi telah meningkatkan minat dan respon siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis siswa Mts NW Selebung Ketangge tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil data nontes siswa. dari hasil observasi yang ada terlihat perilaku serta minat dan respon siswa mengalami peningkatan dan nampak terjadi peningkatan perilaku dari siklus I ke siklus II yang diamati sebesar 11.40%. Sedangkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti.

Mereka merasa lebih termotivasi dengan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan, karena mereka merasa pembelajaran tersebut efektif dan lebih mudah dipahami. Perilaku positif siswa dari angket juga terlihat mengalami peningkatan. Karena rata-rata nilai kualitas angket juga menunjukkan minat dan respon siswa meningkat yakni 30.01 % untuk respon sangat dan 1.99% untuk respon cukup. Disamping itu juga terjadi penurunan respon yakni pada sedang 3.43% dan 100% untuk kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis, guru seyogyanya lebih kreatif menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Siswa harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Pembelajaran keterampilan penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis melalui penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Karena keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam kelas akan mempermudah siswa menguasai kosakata bahasa Arab

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Depag. 2006. *Standar Nasional Pendidikan Tingkat MTs Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Depag.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fathiyah, 2003. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Menggunakan Metode Mentosari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Suhardiyati, 2000. *Peningkatan Penguasaan Kosakata dalam Keterampilan Membaca dalam Keterampilan Membaca dengan Teknik Rumpang Siswa Kelas II SLTP 1 Bumiayu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.